

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan penelitiannya yaitu deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:15) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positive, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang bersifat alami. Informasi-informasi yang telah digali peneliti disajikan dengan metode deskriptif sistematis sehingga penelitian ini memberikan gambaran.

Penelitian ini mendeskripsikan peran guru PAI dalam penciptaan iklim kelas dengan menyajikan data-data berupa kata-kata tertulis dan lisan yang diambil dari orang-orang dan perilaku yang diamati, bukan dengan data-data angka, karena peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif (keadaan yang sebenarnya) dan mendetail (menceritakan, menguraikan, sampai bagian yang kecil-kecil) untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait fokus penelitian ditujukan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Penciptaan Iklim Kelas Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Surakarta. Jl. Kapten Mulyadi No.259, Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa

Tengah. Kode pos 57118. Telp./Fax:(0271)641843 Email : smp6s@yahoo.com.

Wilayah SMP Negeri 6 Surakarta merupakan tempat yang strategis karena ditepi jalan utama Solo-Wonogiri, berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukoharjo

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2025.

C. Subyek dan informan penelitian

Suharsimi Arikunto (2016: 26) memberi batasan, subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Adapun subyek dan informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Dalam hal ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Surakarta.

2. Informan

- a. Kepala Sekolah adalah pemegang jabatan tertinggi di SMP Negeri 6 Surakarta dan merupakan orang pertama yang harus peneliti datangi, karena beliau yang berwenang memberikan ijin penelitian kepada peneliti dan juga dapat memberikan informasi tentang latar belakang,

profil SMP Negeri 6 Surakarta, dan yang berkaitan dengan penelitian, atau memberikan rekomendasi kepada orang lain.

- b. Wakil kepala sekolah orang yang tahu persis tentang seluruh kegiatan kurikulum di SMP N 6 Surakarta, termasuk kegiatan kurikulum, karena seluruh kegiatan harus dengan persetujuannya, juga dijadikan fokus penelitian, karena bisa memberikan informasi tentang peran guru PAI dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa.
- c. Staff Tata Usaha adalah para petugas yang mengemban tanggungjawab untuk mengurus segala bentuk administrasi di suatu sekolah. Staff tata usaha memberikan data lengkap sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung segala yang berhubungan dengan pembahasan masalah dalam skripsi ini guna mendapatkan data yang kongkrit. Observasi digunakan untuk mencari data siswa dan kondisi kecerdasan emosional pribadi para siswa baik sikap maupun akhlaknya. Observasi yang dimaksud ialah melihat kondisi mengenai kecerdasan emosional siswa. Untuk pengamatan spiritual para siswa di SMP Negeri 6 Surakarta yakni dengan melihat aktivitas sholat siswa dan faktor-faktor religius yang lain yang dapat menggambarkan aspek religius dari para siswa di SMP Negeri 6 Surakarta.

2. Interview (wawancara)

Menurut Kriyantono (2020:289) wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tidak berstruktur, wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk semua informan. Dengan demikian, wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat karena dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan apa yang sebenarnya diinginkan oleh informan. Oleh karena itu peneliti melakukan tanya jawab secara lisan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum, petugas kebersihan, dan guru PAI mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas IX B di SMP Negeri 6 Surakarta.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui pencatatan dokumen-dokumen penting berupa data sekolah dan hasil wawancara. Dengan tujuan melengkapi data dan informasi lainnya. siswa, peneliti juga menghimpun data disaat proses pembelajaran PAI kelas IX B di SMP Negeri 6 Surakarta. Peneliti mengambil data dari dokumentasi sekolah,

berupa data guru, data siswa, visi dan misi sekolah, dan kondisi sarana prasarana SMP Negeri 6 Surakarta,

Data sekolah yang erat kaitannya dengan peningkatan kecerdasan emosional digunakan dalam penelitian ini yakni dokumentasi tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Peneliti dapat mengetahui pentingnya tata tertib siswa di sekolah menunjang tentang adanya penciptaan iklim kelas yang kondusif dalam mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Penciptaan Iklim Kelas Siswa Yang Kondusif di SMP Negeri 6 Surakarta berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan (bersangkut paut) dengan apa yang sesungguhnya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar adanya. Untuk memperoleh keabsahan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Sugiyono (2017: 273) menjelaskan bahwa ada tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2013: 82) menjelaskan triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Nurul Affriati, 2018: 37).

3. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2013: 244). Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam uraian yang telah dipaparkan tersebut, bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda menggunakan sumber data yang sama. Dengan demikian, penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan dengan berfikir secara induktif (gagasan di awal) yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari

pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran, kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori dari Rusman (2010: 59) untuk menganalisis peran guru PAI dalam penciptaan iklim kelas. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku suwandi (2008:209-211) mencakup tiga hal :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema, menulis memo dan lain-lain.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif tentang peran guru sebagai fasilitator, reduksi data bisa dilakukan dengan Memilih hasil wawancara yang relevan dengan peran fasilitator, Mengelompokkan data sesuai kategori (misalnya: cara guru memotivasi, cara guru mengatur kelas, dll), Menghapus data yang tidak berkaitan dengan topik penelitian.

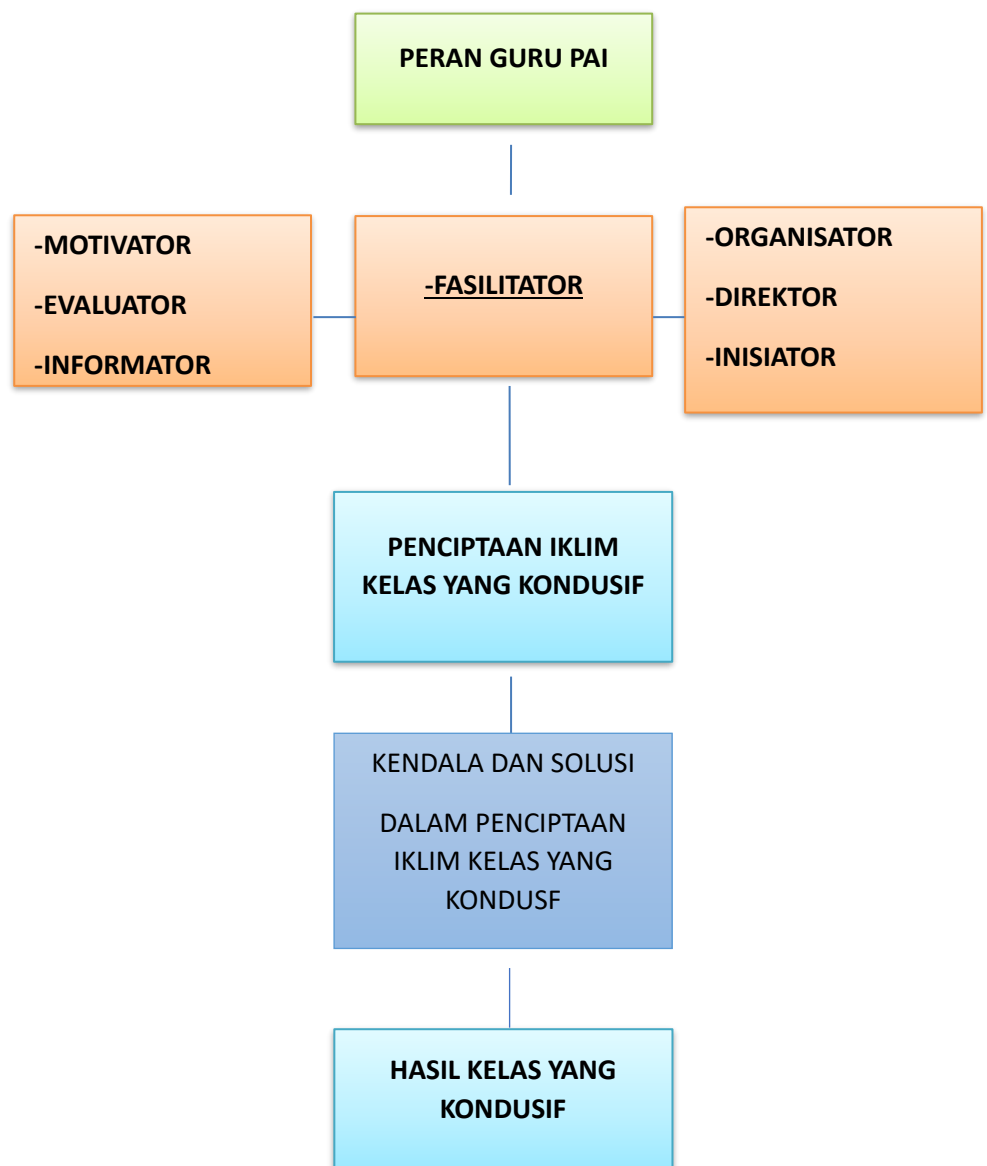
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara baik.

Penyajian data ini peneliti dapat menyajikan data dengan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Dalam data tersebut peneliti bisa membuat data dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, grafik dan bagan. Maka dari itu peneliti bisa memfokuskan dalam permasalahan dalam penelitian tersebut benar-benar terwujud.

Adapun alur pikir pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti mencapai hasil penelitian dengan efektif dan lebih jelas dibuat sebagai berikut

3.1 ALUR PIKIR



3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan peneliti Ketika pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dalam penelitian telah dilaksanakan. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiyono (2016:345), penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan serta menyimpulkan mengenai obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran menyeluruh tentang peran guru pendidikan agama Islam Sebagai Fasilitator dalam penciptaan iklim kelas yang kondusif di SMP Negeri 6 Surakarta. Dalam memberikan gambaran peneliti menggunakan metode induktif dan deduktif dalam penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah suatu cara berpikir yang dimulai dengan melihat hal-hal khusus kemudian menarik sebuah kesimpulan baru yang lebih umum. Melalui pendekatan induktif tersebut penarikan kesimpulan yang sifatnya umum dilakukan dengan melihat kepada fakta-fakta konkret yang bersifat khusus. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian hasil dari penelitian tersebut dikaji sesuai dengan tujuan peneliti